

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan: Konsep dasar, pembangunan sosial berkelanjutan dan pembangunan lingkungan berkelanjutan

Salwa Lafi Illiyyin^{1*}, Annisa Ridha Dwi Septian²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *220102110013@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pembangunan ekonomi;
sosial; lingkungan
berkelanjutan

Keywords:

sustainable economi;
social; environmental
development

ABSTRAK

Konsep pembangunan berkelanjutan berarti bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi, mengorbankan, atau merusak lingkungan. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi kehidupan untuk generasi berikutnya. Pembangunan berkelanjutan adalah perjuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang dan berkembang menjadi peluang untuk memenuhi keinginan manusia untuk hidup yang lebih baik. Kelangsungan hidup didukung oleh tiga pilar: aspek sosial (dikenal sebagai standar kebutuhan manusia), aspek lingkungan (dikenal sebagai ekologi atau bumi), dan aspek ekonomi (dikenal sebagai uang atau keuntungan). Tujuan utama pembangunan berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan lingkungan. Keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan kelestarian lingkungan adalah pilar pembangunan berkelanjutan yang perlu dikembangkan secara proporsional. Hasil pembangunan tradisional menunjukkan bahwa keuntungan pembangunan tidak merata didistribusikan.

ABSTRACT

The concept of sustainable development means that development must meet current needs without reducing, compromising or destroying the environment. Utilizing existing natural resources and creating a favorable environment for life for the next generation. Sustainable development is the struggle to meet everyone's basic needs and develop into opportunities to fulfill human desires for a better life. Survival is supported by three pillars: social aspects (known as standard human needs), environmental aspects (known as ecology or earth), and economic aspects (known as money or profit). The main goal of sustainable development is to improve people's welfare by paying attention to the environment. Economic sustainability, social sustainability and environmental sustainability are pillars of sustainable development that need to be developed proportionally. The results of traditional development show that the benefits of development are not evenly distributed.

Pendahuluan

Pembangunan adalah proses mengubah semua sistem politik, termasuk sosial, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, pertahanan, teknologi, dan institusi, serta budaya. Dalam tahun 1994, Alexander menggambarkan pembangunan adalah transformasi yang melibatkan perubahan dalam tiga aspek: ekonomi, sosial, dan budaya (Rahadian, 2016). Dalam sosiologi, perubahan yang dilakukan dengan rencana dan tujuan disebut pembangunan. Tujuan dari proses pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

hidup masyarakat, baik seperti material maupun spiritual. Proses pembangunan (negara, kota, perusahaan, masyarakat) adalah pembangunan berkelanjutan. Memenuhi kebutuhan Masyarakat masa kini sambil mempertahankan kebutuhan penerus mendatang. Setiap negara harus mengembangkan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Masyarakat lebih mudah melakukan kegiatan ekonomi seiring kemajuan mereka. Pengembangan sistem transportasi yang membantu memuat perpindahan barang dan jasa dari satu tempat ke tempat lain adalah salah satu contohnya.

Setiap orang yang terlibat dalam sektor pembangunan, disadari atau tidak, kini berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan berkelanjutan. Hanya dengan melakukan pembangunan di segala bidang maka suatu negara bisa maju. Dalam konteks negara, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat selalu menjadi tujuan pembangunan. Agar implementasinya berhasil, diperlukan kebijakan, perencanaan, dan proses pembelajaran sosial yang kompleks. Selain itu, politik bergantung pada dukungan penuh masyarakat melalui pemerintah, lembaga sosial, dan aktivitas bisnis. Tujuan utama dari proses pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan dimulai dengan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi masalah untuk memenuhi kebutuhan dan kemudian meningkatkan masalah hingga tercapai tingkat yang sesuai.

Untuk manusia, pembangunan tidak hanya perlu memperhatikan pemuasan kebutuhan sosial ekonomi tetapi juga adil terhadap lingkungan. Salah satu komponen utama pembangunan adalah lingkungan manusia. Keberlanjutan produktifitas manusia di zaman yang akan datang akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh lingkungan yang sehat, bersih, dan lestari. Ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam konteks ini tidak hanya penting dari perspektif ekonomi dan sosial, tetapi juga dari perspektif ekologis.

Perencanaan pembangunan berarti manajemen sumber daya yang terbatas untuk pembangunan, termasuk sumber daya ekonomi, untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Teori dan Indikator Pembangunan: Konsep pembangunan tidak selalu terkait dengan ruang. Banyak hal menunjukkan bahwa pembangunan telah berhasil dari sudut pandang kebijakan ekonomi (Rahadian, 2016). Negara maju seperti Singapura, Hong Kong, Australia, dan lainnya telah menunjukkan hal ini. Kebanyakan negara membuat kebijakan ekonomi mereka secara konseptual dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan serta didukung oleh mekanisme politik yang bertanggung jawab, sehingga setiap kebijakan dapat dijelaskan secara transparan, adil, dan sesuai dengan prinsip perencanaan.

Pembangunan adalah istilah yang mengacu pada perubahan yang terjadi pada sistem sosial, termasuk politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, budaya, dan institusi. mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan yang terjadi dalam tiga aspek: ekonomi, sosial, dan budaya. Perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat dikenal sebagai pembangunan. Selain itu, pembangunan nasional dapat didefinisikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan secara sadar melalui penerapan kebijakan dan strategi

ke arah yang diinginkan. Peningkatan produksi atau pertumbuhan pesat sektor industri dan jasa dapat mengubah struktur perekonomian, meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan nasional.

Di sisi lain, seiring dengan tumbuhnya industrialisasi dan modernisasi perekonomian, kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan. Distribusi kekayaan yang mengindikasikan perubahan sosial dapat dilihat melalui pemerataan akses terhadap sumber daya sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan politik. Di sisi lain, pergeseran nilai dan kebiasaan masyarakat seringkali dikaitkan dengan perubahan budaya. Hal ini mencakup peralihan dari spiritualisme ke materialisme atau sekularisme, munculnya nasionalisme dan semangat kebangsaan, dan lain sebagainya.

Pembahasan

Konsep pembangunan berkelanjutan berarti bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi, merusak, atau menghancurkan lingkungan hidup. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menciptakan lingkungan hidup yang baik bagi generasi penerus (Maria Lawalata, 2013). Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang dan berkembang menjadi peluang untuk memuaskan keinginan manusia untuk kehidupan yang lebih baik. Kelangsungan hidup ditopang oleh tiga pilar: aspek sosial (disebut kebutuhan standar manusia), aspek lingkungan (disebut ekologi atau planet), dan aspek ekonomi (disebut uang atau keuntungan).

Menunjukkan tiga dasar yang saling terkait dan mendukung alam berkelanjutan. Kebutuhan manusia disebut berkelanjutan jika kebutuhan standar dapat dipenuhi dalam jangka panjang. Sumber daya konvensional termasuk udara dan sumber daya alam lainnya. Oleh karena itu, lingkungan tempat kita hidup dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia (atau mungkin memenuhinya). Dalam ekonomi, ketika orang memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, itu dianggap berkelanjutan. Namun, ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan ketersediaan sumber daya lingkungan jangka panjang seperti udara, udara, tumbuhan, dan hewan.

Pengertian Ekonomi Berkelanjutan

Istilah "pembangunan berkelanjutan" tidak pernah berubah dari tahun ke tahun, tetapi artinya sedikit berbeda di setiap negara yang menggunakannya. Dengan kata lain, pembangunan berkelanjutan berarti memenuhi kebutuhan generasi saat ini sambil tetap dapat memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

Tujuan Ekonomi Berkelanjutan

Tujuan utama pembangunan berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan lingkungan. Tujuan lain dari pembangunan berkelanjutan antara lain :

a. Konsep Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi populer setelah diumumkan oleh Komisi Brundtland yang dipimpin oleh Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem

Brundtland. Komisi ini beroperasi dari Oktober 1984 hingga Maret 1987 dan menghasilkan buku Masa Depan Kita Bersama, yang diterbitkan oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan.. Abad ke-20 menyaksikan dua revolusi terkait peran lingkungan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Revolusi pertama terjadi antara tahun 1960an dan 1970an. Pada saat ini terjadi pertentangan antara konsep pertumbuhan dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, sehingga muncul paradigma bahwa pembangunan yang meningkatkan kesejahteraan manusia harus selalu dibarengi dengan perbaikan lingkungan hidup. Eksploitasi sumber daya alam dan perusakan lingkungan. Meadows and Meadows, anggota Rome Group, menulis buku tentang "The Limits to Growth. Buku tersebut menyatakan bahwa jika tingkat konsumsi masyarakat tidak berkurang saat ini, dunia akan runtuh dalam 100 tahun mendatang karena menipisnya sumber daya alam dan pencemaran lingkungan yang parah.

Pada konferensi nasional, konsep pembangunan berkelanjutan (Efiyanti et al., 2021) muncul, yang didirikan oleh Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland pada tahun 1987 dan berarti pembangunan untuk masa kini tanpa mengorbankan generasi mendatang. Saat itu, revolusi kedua terjadi. Disebutkan dalam bidang pembangunan nasional bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya memiliki efek negatif terhadap lingkungan hidup, tetapi pembangunan ekonomi dan pembangunan ekologi bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Ekonomi yang berkembang meningkatkan pendapatan nasional dan melindungi lingkungan. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang mendukung membantu hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, bukan menyerap dana pembangunan.

Keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan kelestarian lingkungan adalah pilar pembangunan berkelanjutan yang perlu dikembangkan secara proporsional. Jika tidak, pembangunan akan terjebak dalam model pembangunan konvensional yang hanya berkonsentrasi pada pertumbuhan ekonomi dan mengabaikan pembangunan sosial dan lingkungan. Hasil pembangunan tradisional menunjukkan bahwa keuntungan pembangunan tidak merata didistribusikan. Hanya dua puluh persen penduduk negara maju menguasai dua puluh persen pendapatan dunia, sementara delapan puluh persen penduduk negara berkembang menguasai delapan puluh persen pendapatan dunia. Pembangunan konvensional telah menyebabkan kondisi sosial (kesehatan, pendidikan, kemiskinan) dan penurunan cadangan sumber daya alam (batubara dan bahan bakar fosil tidak terbarukan), serta penurunan kualitas lingkungan hidup karena kerusakan lingkungan seperti udara, air, sungai, dan lainnya. Banjir terjadi di banyak tempat di Indonesia dan negara-negara berkembang dan maju lainnya pada (Nasir, 2017).

b. Keberlanjutan Sosial Budaya

Sebagai penuh maupun semuanya keberlanjutan budaya dan sosial disebutkan dalam keadilan sosial, harga diri masyarakat dan menaikkan kualitas hidup seluruh manusia. Keberlanjutan budaya dan sosial memiliki empat macam yaitu:

1. Stabilitas populasi—implementasinya memerlukan komitmen politik yang kuat, kesadaran publik, dan partisipasi, peningkatan peran dan status perempuan, serta peningkatan lingkungan, kualitas dan efektivitas keluarga.

2. Pengentasan kemiskinan dan kemiskinan absolut untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Keinginan pembangunan tidak akan tercapai jika terjadi ketidaksamaan dalam kesejahteraan atau adanya kelas sosial. Hambatan yang menghalangi kemajuan sosial harus dihilangkan dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Dengan menghapus kelas sosial, mereka dapat mendapatkan akses pendidikan yang sama, mendapatkan peran yang lebih besar sebagai perempuan, dan mencapai lahan yang adil..
 3. Menjaga keanekaragaman budaya dengan mengakui dan menghargai sistem sosial dan kebudayaan negara dan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional untuk membantu pembangunan ekonomi dan masyarakat.
 4. Meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan. Untuk memenuhi keinginan masyarakat, hal-hal berikut harus dilakukan: belanja sosial harus diprioritaskan dan program harus diarahkan untuk memberikan manfaat bersama; investasi dalam pengembangan sumber daya, seperti meningkatkan status perempuan dan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan; kemajuan ekonomi di Indonesia harus dipertahankan melalui investasi dan perubahan teknologi, dan kemajuan ini harus diselaraskan dengan distribusi aset produksi yang adil dan efektif (Permana, 2015). Selain itu, perlu ada upaya untuk memastikan bahwa anak-anak dan remaja dapat.
- c. Keberlanjutan dalam Aspek Sosial

Di bidang sosial, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dalam segala bentuknya. Kemiskinan merupakan masalah besar di dunia karena menyebabkan kelaparan dan mengancam kesehatan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan meningkatkan ketahanan pangan dan gizi melalui penciptaan pertanian berkelanjutan. Hal ini menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Mengingat pentingnya pendidikan dan pembelajaran bagi keberlanjutan global, pembangunan berkelanjutan juga menjamin pendidikan berkualitas dan mendorong kesempatan belajar yang adil. Kesetaraan gender dan keadilan perempuan juga merupakan bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan. merupakan salah satu unsur dari tiga pilar (triple bottom line) pembangunan berkelanjutan yaitu unsur sosial(YuliEfiyanti et al., 2016).

Selama ini penelitian keberlanjutan sosial belum berkembang pesat karena dianggap tidak berperan penting dalam mencapai kelestarian lingkungan. Hal ini tidak mengherankan. Pasalnya, ketika sebagian besar orang mendengar kata pembangunan berkelanjutan, hal pertama yang terlintas dalam pikiran kita adalah kerusakan bumi, seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan menurunnya kesuburan tanah.

Tujuan Pembangunan Sosial Berkelanjutan Tujuan pembangunan sosial adalah tujuan kemampuan individu dan lembaga-lembaganya untuk mengalokasikan dan merubah sumber daya untuk mendapatkan peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan dan adil sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dan mencapai keadilan sosial.

d. Pembangunan Lingkungan berkelanjutan

Ekonomi lingkungan adalah aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan pemanfaatannya dalam jangka waktu yang lama atau berkelanjutan. Dari sudut pandang ekonomi, permasalahan lingkungan hidup menyebabkan tidak efisiensinya alokasi sumber daya alam dan lingkungan dalam proses produksi, karena biaya produksi tidak memperhitungkan ke dalam biaya produksi, menyebabkan pasar kehilangan atau orang lain. Hubungan antara ekonomi, lingkungan, dan pengelolaan sumber daya harus selaras satu sama lain agar pembangunan dapat berlanjut. Memanfaatkan sumber daya alam yang diperbarui dan tidak diperbarui, adalah kunci untuk pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan dan Saran

Pembangunan ekonomi berkelanjutan melibatkan transformasi dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menjaga kebutuhan generasi mendatang. Hal ini mencakup aspek lingkungan hidup, ekonomi, dan sosial, serta memperhatikan keadilan sosial, martabat manusia, dan peningkatan kualitas hidup seluruh umat manusia. Pembangunan berkelanjutan juga menjamin distribusi kekayaan, perubahan budaya dan produktivitas manusia di masa depan.

Pembangunan berkelanjutan melibatkan menjaga keanekaragaman budaya, meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, dan memprioritaskan pengeluaran sosial. Tujuan pembangunan sosial berkelanjutan adalah mencapai kemampuan individu dan lembaga-lembaga untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai peningkatan yang berkelanjutan. Pembangunan lingkungan berkelanjutan melibatkan ekonomi lingkungan yang mempertahankan dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dengan jangka waktu yang agak panjang. Konsep pembangunan berkelanjutan juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta mencari keseimbangan antara ketiganya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, penting untuk menjaga keanekaragaman budaya, meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, dan memprioritaskan pengeluaran sosial. Hal ini dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat lokal, pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu, perlu fokus pada pengembangan kemampuan.

Daftar Pustaka

- Efiyanti, A. Y., Ali, M., & Amin, S. (2021). Institution reinforcement of mosque in social economic empowerment of small traders community. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.2272>
- Maria Lawalata, G. (2013). Prinsip-prinsip pembangunan jalan berkelanjutan. *Agustus*, 13(2), 115–124.
- Nasir, H. (2017). Penguatan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui UMKM dan

koperasi dalam masyarakat pedesaan (Studi Kasus: Petani Madu Hutan di Taman Nasional Ujung Kulon). *Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 122.

<https://doi.org/10.22219/sospol.v3i2.5060>

Permana, M. (2015). *Analisis pembangunan berkelanjutan di indonesia*. 2018.

Rahadian, A. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, III(01), 46–56. <https://adoc.pub/strategi-pembangunan-berkelanjutan-ah-rahadian-institut-ilmu.html>

YuliEfianti, A., Nirbito, J. G., Wahjoedi, W., & Sunaryanto, S. (2016). The Implementation of Design Based Research (DBR) in the development of entrepreneurial learning for fisherwomen in the south coast of malang regency, Indonesia. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 21(09), 37–45. <https://doi.org/10.9790/0837-2109093745>